



## Efektivitas Pembelajaran Pak Berbantuan Metode CTL Fase D Kelas VII Di SMP Yos Sudarso Indramayu

Bill Young Angelo<sup>1</sup>, Hartutik<sup>2</sup>, FR. Wuriningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, STPKat Santo Fransiskus Assisi Semarang

<sup>2,3</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, STPKat Santo Fransiskus Assisi Semarang

Email : [uyoungkeyoung99@gmail.com](mailto:uyoungkeyoung99@gmail.com)<sup>1</sup>, [irenehartutik@gmail.com](mailto:irenehartutik@gmail.com)<sup>2</sup>, [Wuri\\_21268@yahoo.com](mailto:Wuri_21268@yahoo.com)<sup>3</sup>

**Abstrak** Education has a very important and fundamental role for the future generations of a nation and state. Critical reasoning skills are very important for students to have in learning. Based on the results of observations and interviews conducted with Yos Sudarso Indramayu Junior High School teachers, information was obtained that students were passive in participating in learning, this was evident in the low interest in asking questions, arguing, and taking initiative during learning. This research aims to offer CTL methods in order to create more interactive learning so that students can bring learning activities to life, analyze the material to see its integrity with their daily lives. This research uses a kunatitaif approach with the application of experiments. The subjects of this study were seventh grade students of SMP Yos Sudarso Indramayu. Data collection techniques using observation / observation and student learning outcomes test.

**Keywords:** CTL Method, Contextual Teaching And Learning, Independent Learning Curriculum, Catholic Religious Education.

**Abstrak.** Adanya peserta didik pasif mengikuti pembelajaran, hal ini tampak pada minat bertanya, berpendapat, dan berinisiatif yang masih rendah saat pembelajaran berlangsung. Apakah menerapkan metode CTL dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif? Melalui Penelitian dengan menggunakan pendekatan kunatitaif dengan penerapan eksperimen. Subyeknya adalah Peserta didik kelas VII SMP Yos Sudarso Indramayu. Cara pengumpulan data menggunakan pengamatan dan Tes hasil belajar. Pembelajaran PAK SMP Yos Sudarso Indramayu pada kurikulum merdeka belajar dengan menggunakan Metode CTL dinilai efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai awal pretes dengan rata-rata sebesar 54,75%, meningkat dalam nilai posttest menjadi 87,25% dan peningkatan kemampuan bernalar kritis Peserta didik, melalui lembar pengamatan dengan rata-rata sebesar 75,9%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengevaluasi materi pembelajaran berdasar pemikirannya sendiri serta memberikan contoh kongret dari pengalaman sehari-hari. Penerapan Efektivitas Pembelajaran PAK Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Metode CTL Fase D Kelas VII Di SMP Yos Sudarso Indramayu, dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis Peserta didik.

**Kata kunci:** Metode CTL, Contextual Teaching And Learning, Kurikulum Merdeka Belajar, PAK.

### LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan fundamental bagi generasi masa depan suatu bangsa dan negara. Generasi muda yang bermutu dihasilkan dari Sistem pendidikan yang Bermutu (Muhardi, 2004). Dalam UUD No 20 Tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sistematis guna menciptakan suasana pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan kemampuan yang fungsional (Kemendikbud, 2003). Pendidikan mendorong setiap insan agar handal pada potensinya masing masing dan membentuk sikap yang tepat dengan tujuan supaya setiap manusia memiliki iman yang teguh terhadap Tuhan dan memiliki sikap, pengetahuan dalam bernalar, serta keterampilan agar berguna bagi nusa dan bangsa.

Pendidikan di Indonesia menggunakan sistem berupa kurikulum guna mengaktualisasikan fungsi dan tujuan dari Pendidikan itu sendiri. Pada UU No.20 tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat agenda pengkajian yang menyangkut substansi, bahan ajar,

Received Juni 20, 2023; Revised Juli 21, 2023; Acapted: Agustus 18, 2023

\* Bill Young Angelo, [uyoungkeyoung99@gmail.com](mailto:uyoungkeyoung99@gmail.com)

visi, dan misi yang digunakan serta menjadi kaidah dalam pelaksanaan kaidah pembelajaran (Kemendikbud, 2003) sekarang Indonesia menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar yang memiliki komposisi pembelajaran yang tenang, menyenangkan, leluasa dari tekanan dan stress guna memicu bakat alami dari peserta didik (Rahayu, 2022). Adanya kurikulum merdeka belajar ini diharapkan siswa dapat menggali dan meningkatkan bakat yang dimiliki karena dengan kurikulum ini mereka mendapatkan pembelajaran yang berkualitas, ekspresif, bervariasi, progresif dan yang paling penting ialah peserta didik memiliki tingkat bernalar kritis yang tinggi.

Pendidikan agama pada dasarnya adalah proses mentransfer pengetahuan guna menciptakan sikap, kepribadian, serta keterampilan peserta didik dalam mempraktekan nilai, norma, serta ajaran agamanya (Martinus, 2021). Tujuan pendidikan agama katolik adalah membentuk kemampuan peserta didik menjadi pribadi kristiani yang memegang teguh iman akan Tuhan Yesus Kristus (Habeahan, 2022).

Kemampuan bernalar kritis sangat penting dimiliki oleh para peserta didik dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama katolik. Hal ini dikarenakan, bernalar kritis adalah kompetensi menganalisa fakta, menciptakan dan menyusun gagasan, mempertahankan buah pikiran, mengkreasi pertimbangan, menyimpulkan, menilai argumentasi dan menyelesaikan masalah (Nugroho, 2017). Bernalar kritis memiliki 7 cakupan yang membentuk pengetahuan dan perilaku, yaitu kebenaran dalam mencari, pikiran terbuka, analitik, sistematis, percaya diri, keingintahuan dan kedewasaan (Sarwanto, 2019). Melihat pentingnya kemampuan bernalar kritis bagi peserta didik sangat disayangkan sekali kemampuan bernalar kritis peserta didik di Indonesia tergolong rendah terkhusus pada peserta didik menengah pertama. Hal itu dapat dilihat dari riset tahunan Internasional Trends in International Mathematic and Science Study (TIMSS) pada Siswa SMP dengan spesifikasi soal berbasis pengetahuan yang mampu mengukur kemampuan bernalar kritis peserta didik memperoleh hasil bahwa peserta didik di Indonesia secara terus-menerus rendah pada urutan terakhir (Purwanti, Hobri, & Fatahilah, 2016).

Melalui wawancara guru PAK SMP Yos Sudarso Indramayu dijelaskan bahwa peserta didik pasif mengikuti pembelajaran, hal ini tampak pada minat bertanya, berpendapat, dan berinisiatif yang masih rendah saat pembelajaran berlangsung. Pada hakikatnya sendiri Bernalar kritis merupakan kompetensi menganalisa fakta, menciptakan dan menyusun buah pemikiran, mempertahankan opini, mengkreasi pertimbangan, menyimpulkan, menilai alasan, dan menyelesaikan masalah (Nugroho, 2017). Faktor yang kedua ialah hasil belajar peserta didik. Pada materi "Aku sebagai citra Allah" Sebanyak 50 peserta didik kelas 7 SMP Yos

Sudarso Indramayu dengan persentase 100% hanya 20 anak yang tuntas Capaian Pembelajaran 75 dengan persentase 40% sedangkan peserta didik yang belum tuntas ada 30 dengan persentase 60%. Dapat dilihat secara klasikal materi " Aku sebagai citra Allah " Belum bisa dikatakan tuntas.

Dengan beragam permasalahan yang terdapat dalam subjek penelitian, maka diperlukan suatu langkah untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan metode pengajaran dalam pembelajaran PAK di SMP Yos Sudarso Indramayu. Salah satu metode pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti adalah dengan menerapkan metode Contextual Teaching And Learning yang berkonsep pada kehidupan nyata peserta didik dengan materi pembelajaran dan mendorong siswa untuk membuat intergrasi antara pengetahuan yang dia miliki dalam penerapannya pada realitas kehidupan (Amin, 2019). Metode ini selaras dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar yaitu menekankan kebebasan dan kekreatifan dalam bernalar guna memicu bakat alami dari peserta didik. Dengan mengintegrasikan pengalaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, akan dapat memicu mereka untuk memikirkan materi secara kritis agar bisa diintegrasikan dalam realitas kehidupan. Penggunaan metode CTL ini menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Pembelajaran akan menuntut peserta didik ikut serta dalam menghidupkan kegiatan pembelajaran, serta menganalisa materi guna melihat integritasnya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hasil belajar dan kemampuan bernalar kritis peserta didik mengenai materi belajar akan meningkat, peserta didik akan menjadi tahu fungsionalitas dari belajar. Dari uraian diatas untuk mengetahui sejauh mana metode CTL menjadi sarana yang tepat untuk pembelajaran. Maka penelitian di beri judul Efektivitas Pembelajaran PAK Berbantuan Metode CTL Fase D Kelas VII SMP Yos Sudarso Indramayu

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Purwanto pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat diberlakukannya suatu proses atau aktivitas yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, sedangkan pada individu yang belajar diusahakan adanya perubahan perilaku (Fitrianingtyas, 2017) ada 3 aspek penting dalam hasil belajar yang harus dicapai siswa yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Hartutik, 2021).

Kurikulum merdeka belajar memiliki komposisi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, menyenangkan, bebas dari tekanan dan stress guna memicu bakat alami dari peserta didik (Rahayu, 2022). Kurikulum merdeka belajar menekankan kebebasan dan kekreatifan dalam bernalar peserta didik. Kurikulum merdeka memiliki empat perubahan yang fundamental dari kurikulum sebelumnya

yaitu mengubah USBN dan UN menjadi Asesmen kemampuan minimum dan peninjauan karakter, menyederhanakan RPP, pengembangan sistem pembelajaran (Vhalery, 2022) Keunggulan kurikulum merdeka juga lebih relevan dan interaktif. Peserta didik di beri keleluasaan secara aktif untuk bereksplorasi, menggali, dan mengembangkan dari yang mereka terima pada kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan bernalar kritis, penyelesaian masalah sebagai gambaran perkembangan karakter dan kompetensi dari Profil Pelajar Pancasila (Suarni, 2022). Profil Pelajar Pancasila dimana memiliki 6 ciri utama yaitu: 1) bertakwa dan beriman kepada Allah dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) gotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam indikator ini disusun untuk membentuk karakter peserta didik agar selaras dengan nilai Pancasila (Rusnaini, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode eksperimen digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan teknik pengumpulan data di lapangan berupa angka angka Sedangkan metode penelitian eksperimen merupakan metode dengan memberikan perlakuan terhadap objek pada saat aktifitas tertentu sehingga dapat diamati dan dilihat dampaknya. (Hasibuan, 2022). lebih penelitian eksperimen memiliki dua variabel bebas dan variabel terikat yaitu kemampuan bernalar kritis sedangkan variable terikatnya adalah prestasi belajar.

Lokasi Penelitian berada di SMP Yos Sudarso Indramayu yang terletak di Jl. Letnan Joni No.960, Jatibarang Baru, Kec.Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45273. Waktu terlaksana penelitian ini adalah 2 minggu, dan dimulai pada 10 April sampai 21 April 2023.

Pada peelitian ini mengambil dua cara dalam pengambilan data yaitu dengan tes dan pengamatan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan du acara yaitu intrumen observasi dan instrumen tes. Sedangkan untuk Teknik analisis data, penelitian ini menggunakan tiga Teknik yang dilaksanakan menggunakan *SPSS* yaitu : Uji *N-Gain*, Uji Regresi, dan Uji *One Sample Test*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini diperoleh hasil tes awalt dan tes akhir pada siswa kelas VIII SMP Yos Sudarso Indramayu yang akan dilakukan uji menggunakan *SPSS*, berikut merupakan hasil dari uji statistik yang telah dilakukan:

### **1. Hasil**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen satu kelas dimana dalam penelitian menggunakan pre-test dan post-test yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil

belajar peserta didik saat diberlakukannya metode CTL. Data tes akan digunakan untuk melakukan uji SPSS. Berikut merupakan hasil dari uji statistik yang telah dilakukan :

**a) Uji N-Gain**

Uji N-Gain dapat dilakukan dengan mencari selisih antara pre-test dan pos-test. Berikut merupakan bentuk dari uji N-gain

		Descriptives		
Kode			Statistic	Std. Error
NGain_S 1 kor	Mean		,7396	,03601
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	,6643	
		Upper Bound	,8150	
	5% Trimmed Mean		,7385	
	Median		,7596	
	Variance		,026	
	Std. Deviation		,16106	
	Minimum		,50	
	Maximum		1,00	
	Range		,50	
	Interquartile Range		,27	
	Skewness		,178	,512
	Kurtosis		-1,028	,992

Berdasarkan dari uji N-gain yang dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh rataan skor N-gain sebesar 0,8150 yang jika di persenkan menjadi 81,50% jumlah tersebut dapat dikategorikan baik. Maka analisis uji N-gain dengan tabel statistika diatas memaparkan bahwa penggunaan metode CTL “Cukup Efektif“ dalam usaha peningkatan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAK di kelas XII SMP Yos Sudarso Indramayu.

**b) Uji Regresi**

Uji regresi merupakan uji untuk melihat pengaruh antara variable x yang berupa kemampuan bernalar kritis dengan variable y yang berupa prestasi belajar peserta didik berikut merupakan bentuk hipotesis dari regresi :

H0 :  $\beta = 0$  (tidak ada ikatan antara x dan y)

H1 :  $\beta \neq 0$  (ada ikatan antara x dan y)

Berdasarkan hasil uji regresi statistika mengenai pengaruh kemampuan bernalar kritis terhadap prestasi belajar diperoleh data sebagai berikut :

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,871 <sup>a</sup>	,759	,745	4,293

a. Predictors: (Constant), RSkor

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1042,035	1	1042,035	56,544	,000 <sup>b</sup>
	Residual	331,715	18	18,429		
	Total	1373,750	19			

a. Dependent Variable: PresBel

b. Predictors: (Constant), Rskor

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54,883	4,410		12,445	,000
	RSkor	,447	,059	,871	7,520	,000

a. Dependent Variable: PresBel

Berdasarkan data pada analisis regresi diatas diperoleh persamaan regresi dengan nilai  $a = 54.883$  dan  $b = 447$  sehingga persamaan regresi dari data tersebut adalah  $y = 54.883 + 447x$ . untuk melihat hipotesis regresi dapat dilihat pada tabel diatas dimana diperoleh nilai  $F = 56.544$ , dan  $sig = 0,000$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  jadi persamaan berdasar data diatas terdapat relasi atau linier anatara variable  $x$  dan  $y$ . untuk melihat besar pengaruh variable  $x$  dan  $y$  maka dilihat melalui nilai  $Rsquare = 0,759 = 75,9\%$  nilai tersebut menunjukkan bahwa variable kemampuan bernalar kritis berpengaruh besar terhadap prestasi belajar. dengan nilai sebesar  $75,9\%$  dimana  $24,1\%$  dipengaruhi oleh vaktor lainnya.

**c) Uji One Sample Test**

Uji ketuntasan adalah uji untuk melihat tercapainya prestasi belajar peserta didik sebesar Capaian Pembelajaran 79. Uji ketuntasan dilakukan dengan uji banding satu sample variable prestasi peserta didik atau disebut dengan one sample test. Berikut ini adalah hipotesis dari one sample test :

$H_0 : u = 79$  (rataan sama dengan 79 dibenarkan)

$H_0 : u \neq 79$  (rataan tidak sama dengan 79)

Melalui uji ketuntasan One sample test diperoleh data sebagai berikut :

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PresBel	20	87,25	8,503	1,901

One-Sample Test						
Test Value = 75						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PresBel	6,443	19	,000	12,250	8,27	16,23

Berdasarkan data diatas diketahui nilai sig  $0,000 < 0,05$  sehingga menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Maka dapat disimpulkan rata-rata hasil prestasi belajar peserta didik tidak sama dengan 79. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata empiris sebesar 87,25. Dengan hasil tersebut maka membuktikan pembelajaran dengan metode CTL efektif memberi peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Yos Sudarso Indramayu pada mata pelajaran PAK

## 2. Pembahasan

Berdasarkan uji  $n$  gain score uji  $N$ -gain yang dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh rata-rata skor  $N$ -gain sebesar 0,7396 yang jika di persenkan menjadi 73,96%. Maka analisis uji  $N$ -gain dengan tabel statistika diatas memaparkan bahwa penggunaan metode CTL “Cukup Efektif” dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAK di kelas XII SMP Yos Sudarso Indramayu.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi kemampuan bernalar kritis memiliki pengaruh sebesar 75,9% dimana 24,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Kemampuan bernalar kritis peserta didik cukup mempengaruhi prestasi belajar mereka. Dengan kemampuan bernalar kritis peserta didik dipicu untuk menggali lebih dalam materi pembelajaran. Peserta didik akan menemukan banyak pertanyaan-pertanyaan dalam kepala mereka sehingga menimbulkan keingintahuan mencari jawaban.

Pembelajaran PAK pada kurikulum merdeka belajar menggunakan Metode CTL dinilai efektif dalam meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimum belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai awal pretes dengan rata-rata sebesar 54,75% sedangkan setelah pembelajaran menggunakan metode CTL terdapat peningkatan prestasi belajar yang dapat dilihat pada rata-rata nilai posttes sebesar 87,25%. Dengan perolehan hasil tersebut membuktikan bahwa peserta didik terbantu dengan menggunakan metode CTL dalam pembelajaran PAK.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat digaris bawahi bahwa prestasi belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode CTL terhadap pembelajaran PAK. Hal tersebut diketahui melalui perhitungan uji N-gain yang memperoleh rata-rata skor N-gain sebesar 0,7396 yang jika di persenkan menjadi 73,96%. Lalu Terdapat pengaruh dari kemampuan bernalar kritis terhadap prestasi belajar yang dapat dilihat dari perolehan uji regresi dengan total besar pengaruh 75,9% dimana 24,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selain itu Pembelajaran PAK pada kurikulum merdeka belajar menggunakan Metode CTL dinilai efektif dalam meningkatkan Capaian Pembelajaran Hal tersebut dapat dilihat dari nilai awal pretes dengan rata-rata sebesar 54,75% sedangkan setelah pembelajaran menggunakan metode CTL terdapat peningkatan prestasi belajar yang dapat dilihat pada rata-rata nilai postes sebesar 87,25%. Dengan perolehan hasil tersebut membuktikan bahwa peserta didik terbantu dengan menggunakan metode CTL dalam pembelajaran PAK Kurikulum merdeka belajar.

Berdasar kesimpulan diatas maka penulis memiliki beberapa saran yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan bernalar kritis peserta didik pada pembelajaran PAK di Fase D Guru dapat menggunakan metode CTL pada pembelajaran PAK sebagai solusi pembelajaran agar peserta didik memiliki kemampuan bernalar kritis sehingga pendalaman materi bagi peserta didik akan lebih mudah dan terkonsep dalam diri mereka. Penerapan Metode *Contextual Teaching And Learning* disarankan juga mengedepankan praktek lapangan sehingga peserta didik bukan hanya mengetahui konsep materi melalui kehidupan sehari-hari melainkan dapat mempraktekan pembelajaran yang diambil pada realitas kehidupan mereka. Penelitian serupa diperlukan untuk mengembangkan kombinasi pendekatan yang lebih beragam terhadap proses pembelajaran dan model pembelajaran yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, B. (2019). Implementasi Pendekatan CTL. *Jurnal Pendidikan POS*, 2-10.
- Fitrianiingtyas. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. *e-jurnal mitra pendidikan*, 708-720.
- Habeahan, S. (2022). Upaya Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik Bagi Siswa Negeri di Gereja Katolik Pada Wilayah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Katholik* , 51-65.
- Hartutik. (2021). *Evaluasi Pembelajaran : Teori dan Praktek Analisa Perangkat Tes*. Semarang: UNNES Press.
- Kemendikbud. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Dipetik 2022, dari Kemendikbud.co.id: <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>



- Martinus. (2021). Dampak pendidikan Agama Katholik Terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Negeri di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Katholik*, 37-43.
- Nugroho, P. B. (2017). Scaffolding Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ekspone*, 1-10.
- Purwanti, R., Hobri, & Fatahilah, A. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaran Model Creative Problem Solving. *Kadikma*, 84-93.
- Rahayu. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*. vol 6. 4, 6313-6319.
- Rusnaini. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 230-249.
- Sarwanto. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Topik Klasifikasi Materi dan Perubagan Siswa Terhadap SMP Negeri Di Kabupaten Magetan. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 173-178.
- Sihono. (2004). Contextual Teaching And Learning (CTL) Sebagai Model Pembelajaran Ekonomi Dalam KB. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 63-83.
- Vhalery. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.